

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada tujuh karakteristik generasi z dalam Teori generasi z dan pada data yang di peroleh dari lapangan maka dapat di tarik kesimpulan bahwa penyebab utama ketidakaktifan ppgt di Jemaat Ebenhaezer Maroson adalah ketidak terpenuhinya tujuh karakteristik gen-z yaitu: *Figital, Hipper-Kustomisasi, Realistis, FOMO, DIY, Weconomist*, dan Terpacu dalam penerapan pelayanan serta persekutuan PPGT. Baik itu dalam Jemaat maupun dalam organisasi PPGT di Jemaat Ebenhaezer Maroson. Adapaun dalam gereja, PPGT di pandang sebagai generasi yang dapat membawa pembaharuan dalam persekutuan, PPGT adalah pribadi yang penuh dengan keratifitas dan ide-ide yang menarik. Sekalipun demikian dalam penerapan pelayanan bagi PPGT gen-z, di Jemaat Ebenhaezer Maaroson belum diterapkan pelayanan yang memenuhi karakter serta kebutuhan PPGT sebagai generasi yang kreatif dan inovatif. Adanya harapan-harapan yang tidak terpenuhi itu kemudian menyebabkan PPGT tidak lagi memberi diri dalam persekutuan.

Oleh karena itu penting bagi gereja untuk membangun paham yang baik, bahwa penerapan pelayanan yang sesuai dengan karakter serta kebutuhan dalam gereja, sangat mempengaruhi perkembangan dan pertumbuhan anggota

jemaat secara khusus PPGT. Baik itu pertumbuhan dari segi spiritual, iman, kualitas, maupun kuantitas. Untuk dapat menjalankan Tri Panggilan Gereja, maka gereja harus mampu mewujudkan kerajaan Allah bagi setiap anggota jemaat termasuk PPGT dalam persekutuan. Sehingga PPGT dapat bersaksi tentang iman yang teguh di dalam Yesus Kristus. Agar dapat menjadi saksi, maka PPGT harus mengalami pertumbuhan spiritual yang benar dalam persekutuan. dengan demikian tugas Tri panggilan gereja yakni bersekutu, bersaksi, dan melayani itu dapat terwujud dalam diri dan persekutuan PPGT di Jemaat Ebenhaezer Maroson. Dengan demikian misi pelayanan gereja melalui penginjilan (Mat 28:19-30) akan nyata juga dalam persekutuan PPGT.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis memberikan rekomendasi kepada

1. Bagi IAKN Toraja khususnya Prodi Teologi Kristen, agar dalam mata kuliah pembinaan warga gereja (PWGAR dan PWGDL) di masukkan materi tentang pelayanan yang kontekstual sesuai karakteristik setiap warga gereja, sehingga kebutuhan pelayanan setiap generasi itu dapat terpenuhi dengan baik.
2. Bagi Majelis Gereja Jemaat Ebenhaezer Maroson, agar menerapkan pelayanan yang kontekstual sesuai dengan kebutuhan anggota jemaat berdasarkan zaman dimana mereka hidup dan berkembang.

3. Bagi Persekutuan PPGT, penting dalam sebuah organisasi untuk menerapkan pelayanan yang sesuai dengan perkembangan zaman, agar kebutuhan pelayanan generasi muda dapat terpenuhi dalam organisasi ppgt.